

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KEMLOKO TEMANGGUNG

**Hamidulloh Ibda**

h.ibdaganteng@stainutmg.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung

**Nadia Rena Sari**

nadiarena468@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung

DOI: 10.21580/wa.v7i1.6499

## Abstract

The impact of covid-19 requires several local governments to decide on implementing policies to dismiss students and implement online or online learning systems. This government policy has been effectively enforced in several provinces in Indonesia since March 2020. However, this does not apply to several schools in Temanggung Regency. The learning system in a network is a learning system without face to face directly between teachers and students but is carried out online using the internet network. This study aims to determine the effectiveness of online learning activities at SD Kemloko Temanggung during the Covid-19 pandemic. This study uses qualitative methods and uses interview and observation data collection techniques. The results showed a lack of effectiveness during home learning. Students cannot interact directly with teachers and friends; students do assignments and watch television accompanied by their parents and students have difficulty receiving understanding of the material.

**Keywords:** *Online Learning, Teaching Innovation, Learning Effectiveness*

## Abstrak

Dampak covid-19 mengharuskan beberapa pemerintah daerah memutuskan penerapan kebijakan untuk meliburkan siswa dan menerapkan pembelajaran sistem dalam jaringan atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif

diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia sejak Maret 2020. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di Kabupaten Temanggung. Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran daring di SD Kemloko Temanggung selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya efektivitas selama pembelajaran di rumah. Siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan temannya, siswa mengerjakan tugas dan menonton televisi ditemani orangtuanya dan siswa mengalami kesulitan dalam menerima pemahaman tentang materi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Daring, Inovasi Mengajar, Efektivitas Pembelajaran*

## A. Pendahuluan

Pandemi covid-19 ini membawa dampak di berbagai lini kehidupan. Salah satu dampaknya adalah di dunia pendidikan. Pasalnya, pandemi covid-19 ini menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat dari aktivitas tatap muka atau di luar jaringan (luring) yang dipaksa berkonversi menjadi dalam jaringan (daring). Namun di sisi lain, pandemi covid-19 ini justru terjadi akselerasi pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Alasannya karena sistem pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi berbasis digital.<sup>1</sup> Pembelajaran daring secara regulatif diberlakukan di Indonesia terhitung sejak 16 Maret 2020. Penerapan sistem ini berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Secara konseptual, pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran tidak tatap muka secara langsung antara guru-siswa yang dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet.<sup>2</sup> Pembelajaran daring secara konseptual sama dengan *electronic learning (e-learning)*, yaitu proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ika, "Membedah Tantangan Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19," *Ugm.Ac.Id*, 2020, <https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.

<sup>2</sup> Sri Harnani, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id*, 2020, <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.

<sup>3</sup> Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 2 (2010): 172.

Pembelajaran daring dilakukan secara umum dilakukan melalui komputer, laptop, gawai, yang terhubung dengan internet. Guru menyampaikan materi lewat beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edlink*, *Edmodo*, *Youtube*, dan lainnya. Ada beberapa tujuan penggunaan *e-learning*. Pertama, peningkatan kualitas belajar-pembelajar. Kedua, mengubah budaya mengajar pengajar. Ketiga, mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar yang aktif, sehingga terbentuk *independent learning*. Keempat, memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat. Kelima, mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.<sup>4</sup>

Meskipun bertujuan positif dan dapat mencegah tertularnya virus covid-19, namun pembelajaran daring tidak semulus harapan semua guru. Banyak problem berdatangan, mulai dari masalah sinyal, pulsa, pemahaman yang lemah, dan sebagainya. Dari riset yang ada, pandemi covid-19 mengganggu pembelajaran yang manual yang membutuhkan jalan keluar atas problematika itu. Pembelajaran daring merupakan alternatif untuk mengatasi problematika itu. Dampak positif pembelajaran daring menjadikan pelajar mandiri dan berdampak pada *social distancing*, minat, motivasi, keberanian mengeluarkan ide dan pertanyaan adalah keuntungan lain pembelajaran daring.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah canggih dan pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya inovasi para pendidik dalam proses pembelajaran daring. Hal itu menjadi inovasi yang mempunyai kontribusi terhadap perubahan proses pembelajaran, di mana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lainnya. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga *learner* atau murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Pembelajaran daring pada pandemi covid-19 ini menjadi cara memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hal itu karena adanya pembatasan interaksi masyarakat (*physical distancing*). Akan tetapi kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak.<sup>7</sup> WFH merupakan aktivitas bekerja dari rumah, dalam hal ini guru melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau daring. Akan tetapi pelaksanaan proses pembelajaran daring memiliki banyak kendala, salah satunya jaringan internet susah dan juga para orang tua yang belum menggunakan teknologi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.

<sup>4</sup> Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), 204–5.

<sup>5</sup> Afreni Hamidah Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19,” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–15.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 76.

<sup>7</sup> Desi Evayanti, “Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Daring (Online) Dalam Masa Darurat Covid-19,” *Stit-Alkifayahriau.Ac.Id*, 2020, <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/efektivitas-pembelajaran-melalui-metode-daring-online-dalam-masa-darurat-covid-19/>.

Selain karena belum terbiasa, hasil riset menemukan bahwa sistem pembelajaran daring ini terlaksana kurang maksimal atau kurang efektif karena dilakukan secara tiba-tiba. Pasalnya, guru di sekolah atau di rumah melakukan pembelajaran, sedangkan anak menyimak materi yang kadang hanya formalitas belaka.<sup>8</sup> Untuk itu dibutuhkan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring khususnya di jenjang sekolah dasar (SD).

Problematika saat ini adalah guru, orang tua dan peserta didik yang menganggap pembelajaran daring yang sulit untuk dilakukan, sehingga SD Negeri Kemloko, Kabupaten Temanggung masih memberlakukan pembelajaran konvensional pada sebagian kelas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran yang penyampaian materinya diuraikan oleh guru dengan media pembelajaran yang standar, misalnya *powerpoint* atau tanpa media pembelajaran kemudian memberikan soal (penugasan) kepada siswa dengan materi yang terbatas.

Penggunaan pembelajaran konvensional merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Kemloko. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring di SD Negeri Kemloko, Kabupaten Temanggung.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring di SD Negeri Kemloko. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SD Negeri Kemloko. Sampel yang menjadi responden penelitian ini yakni sebanyak 20 peserta didik kelas 5 yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup, semi tertutup, dan terbuka yang dibagikan menggunakan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi. Dari data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring di SD Negeri Kemloko.

## C. Pembahasan

### 1. Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Pendidikan Di Sd Negeri Kemloko

Pembelajaran daring sangat dirasakan oleh SD Negeri Kemloko. Tidak hanya pada sulitnya ekonomi dan pendidikan yang begitu rumit melalui sistem daring yang

---

<sup>8</sup> Nova Irawati Simatupang; Sri Rejeki Ignasia Sitohang; Angelia Patricia Situmorang; Ismenny Martalena Simatupang, "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 198.

menggunakan paket data dan HP android, namun juga dalam proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran daring di SD Negeri Kemloko dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Selain SE di atas, SD Negeri Kemloko juga menerapkan pembelajaran karena anjuran Tim Gugus Covid-19 Kabupaten Temanggung dalam rangka memutus mata rantai penularan covid-19.

Di beberapa sekolah dasar negeri di Kabupaten Temanggung, tidak menggunakan sistem daring dan ada beberapa sekolah dasar yang menggunakan sistem daring. Pendidikan khususnya di sekolah dasar mengalami banyak kendala walau demikian pendidikan harus tetap berlanjut hingga kenaikan kelas, penugasan yang dilakukan siswa, kemudian pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian semester secara daring dijadikan penilaian kenaikan kelas.

Sedangkan untuk sekolah yang gurunya hanya memberikan tugas sewaktu pertemuan terakhir menjelang surat edaran belajar di rumah siswa diberi tugas yang begitu banyak di buku mata pelajarannya. Hal tersebut sungguh memberatkan siswa karena tidak ada persiapan dan jika tidak paham, maka siswa tidak bisa bertanya kepada gurunya, maka kedua orangtuanya menjadi guru yang mendadak selama pandemi ini. Itu pun jika orangtuanya bersedia, jika yang tidak bersedia maka tidak dikerjakan atau dicicil setiap harinya.

Tugas ini nantinya akan dikumpul kepada guru untuk dijadikan penilaian, tidak begitu efektif dan efisien bisa jadi pekerjaan rumah yang diberikan guru orangtuanya yang mengerjakannya. Sedangkan anaknya bermain-main dan malas-malasan karena siswa berpikir mereka libur padahal sebenarnya mereka tetap sekolah, hanya saja tidak di gedung sekolah tidak bertemu banyak kawan ia sekolah di rumah bersama ibu dan ayahnya selama pandemi ini. Untuk itu penting sekali orangtua mengawasi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung dan memastikan anak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Dalam proses pembelajaran daring, guru-guru SD Negeri Kemloko melakukan bimbingan terhadap anak dalam setiap proses pembelajaran. Tujuannya agar mereka dapat menerima ilmu dan materi yang diberikan guru dan untuk yang diberikan tugas bertumpuk.

## 2. Inovasi Guru dalam Pembelajaran Selama Pandemi

Inovasi pada intinya pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat.<sup>9</sup> Sedangkan pembelajaran yaitu suatu sistem yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada

<sup>9</sup> TP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 330.

<sup>10</sup> Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 73.

para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

Dalam inovasi pembelajaran, guru SD Negeri Kemloko, memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu di desain dan dilaksanakan oleh guru-guru SD Negeri Kemloko dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring. Guru-guru SD Negeri Kemloko melakukan pembelajaran melalui metode daring yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sistem pembelajaran dilaksanakan terhubung dengan koneksi jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan *WhatsApp*, aplikasi *Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda. Guru-guru SD Negeri Kemloko dapat memberikan tugas terukur namun tetap memastikan bahwa setiap hari pembelajaran tetap berjalan dan siswa mendapatkan ilmu sesuai kurikulum yang telah disusun pemerintah.

Dalam praktiknya, guru SD Negeri Kemloko melakukan proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar *online*. Namun, sejumlah kesulitan ditemui para guru SD Negeri Kemloko saat menjalankan metode belajar dari rumah. Belajar dari rumah merupakan langkah yang dinilai ampuh dalam memutus rantai penyebaran virus corona. Namun, tak sedikit orangtua dan siswa yang kerepotan dengan kegiatan ini sehingga diperlukan kiat khusus.

Strategi belajar dari rumah sudah tepat setidaknya dari sisi kesehatan. Namun, untuk efektivitas pembelajaran, perlu ada yang dipersiapkan sekolah dan guru-guru. Guru harus proaktif dan kreatif agar bisa menggelar kegiatan mengajar sama efektifnya dengan tatap muka. Belajar dirumah itu bukan libur, bukan berarti tidak ada aktivitas literasi, tantangan lebih besar akan muncul jika kebijakan ini diterapkan di daerah dengan infrastruktur internet dan teknologi yang kurang memadai seperti di desa-desa dan orang-orang dari kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki android untuk beli kartu data seperti yang terjadi di daerah SD Negeri Kemloko. Sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran *online* satu-satunya yang dapat dilakukan adalah memberikan pekerjaan rumah banyak kepada siswa meskipun metode ini tidak semaksimal belajar *online* dan disetor saat kelas tatap muka kembali berlangsung seperti biasanya.

### 3. Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan terhadap Siswa di SD Kemloko

Melihat kondisi penyebaran pandemi covid-19 yang semakin meningkat demi melindungi siswa dari paparan virus corona, beberapa wilayah pun menyusul menetapkan kebijakan yang sama. Bagi sebagian siswa yang di perkotaan sistem belajar jarak jauh ini tentu tidak menjadi kendala karena tersedianya fasilitas. Namun di sisi lain tugas-tugas yang diberikan guru SD Negeri Kemloko dinilai membebani anak dan dikhawatirkan bisa menimbulkan masalah psikologis yang serius.

Masalah yang dihadapi siswa saat belajar *online* adalah siswa sulit berkonsultasi dengan guru untuk dapat memahami dan menerima penjelasan yang mendalam dari

guru. Siswa kesulitan memahami pelajaran dan seringkali meminta bantuan orangtua alhasil bukan siswa yang belajar tetapi orangtuanya jadilah tugas yang diberikan benar semua. Ada siswa yang mengeluhkan suasana rumah yang tidak nyaman. Ia mengaku yang paling sulit dari mengerjakan soal di rumah adalah suasana rumah yang tidak nyaman dan tak kondusif dan tanpa pendampingan guru secara fisik.

Keluarga tidak bisa membantu banyak, ia mengeluh guru hanya memberikan soal ujian via *WhatsApp*, berturut-turut. Kemarin bahasa Indonesia, lalu matematika, seni budaya, kemudian bahasa Inggris. Jelas ini melelahkan ungkapnya, siswa memiliki beban belajar yang berat ketika di rumah bukan menjaga kesehatan dan asyik dengan tugas yang membuatnya lupa makan dan akhirnya jatuh sakit. Beratnya penugasan dari guru yang harus dikerjakan dalam tenggat waktu yang sempit, disisi lain masih banyak tugas dari mapel lain. Ada pula siswa yang malah tidak belajar sama sekali, tapi malah bermain. Dalam hal ini hendaknya guru harus memikirkan siswa karena beban tugas yang diberikan kepada siswa begitu banyak akan mengganggu keadaan mental dan jiwanya.

Tidak seharusnya siswa diberikan tugas yang banyak dan waktu yang sedikit. Sudah ada pencahangan dari Kemdikbud, tugas siswa sekolah dasar 1 hari hanya 3 soal dan dapat dilihat dari tayang televisi disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Jadi, guru tidak diperbolehkan untuk memberikan tugas tambahan selain daripada tayangan di televisi. Tetapi tetap saja, ada siswa yang rajin dan tekun mengerjakannya ada siswa yang tidak rajin dan tidak tekun tidak mengerjakannya.

Tugas yang ada di tayangan televisi kemudian dikerjakan di buku tulis dan hasilnya di foto dengan kamera ponsel orangtua dan dikirim melalui aplikasi belajar online yang telah disepakati. Waktu yang diberikan sesuai dengan kesepakatan guru, orangtua dan siswa. Hanya saja siswa juga mengalami kendala pengiriman seperti hanya memiliki 1 HP android yang itu pun dibawa oleh ayahnya bekerja sebagai ojek online maka anak mau tidak mau harus menunggu ayahnya pulang bekerja maka kesulitan ini harus dikomunikasikan antara guru, siswa dan orangtua.

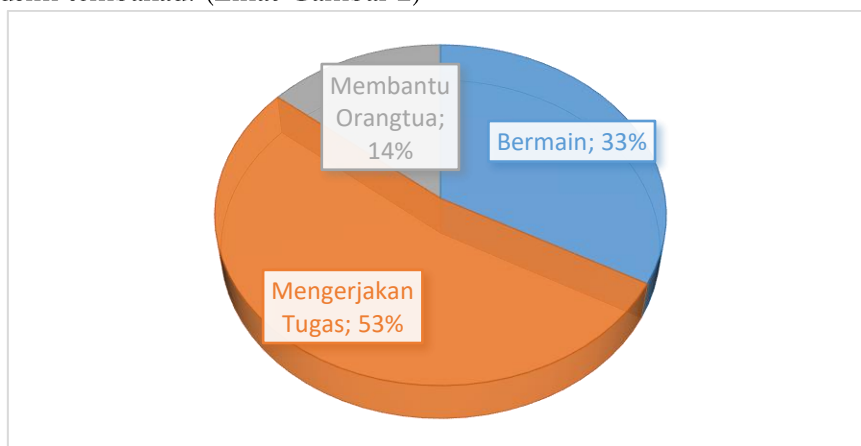
Tugas yang diberikan tidak selalu mengerjakan soal, tetapi dengan kreativitas lain yang justru menimbulkan semangat dan mengasah rasa ingin tahu anak-anak. Banyaknya tugas yang diberikan guru dimaksudkan agar anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, tidak ada kesempatan bermain-main diluar.

Jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari desa Kemloko sebanyak 38 peserta didik yang terdiri dari 44,8% jenis kelamin perempuan dan 55,2% jenis kelamin laki-laki (Lihat Gambar 1).



(Gambar 1)

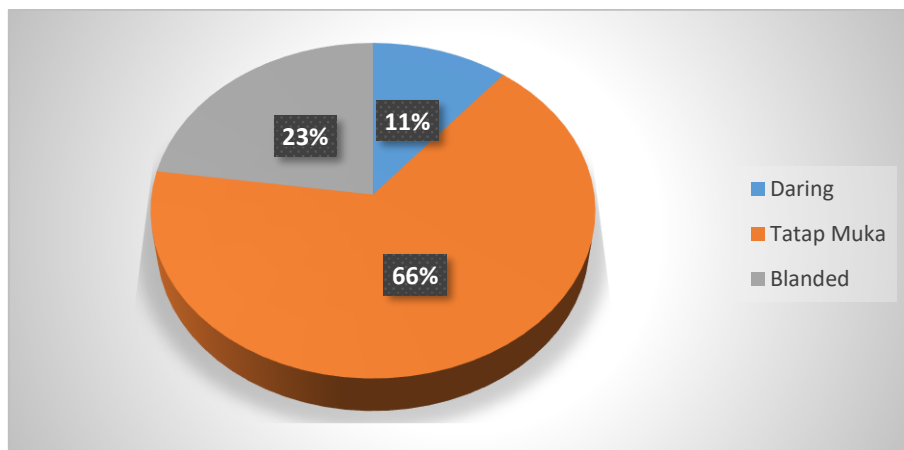
Selama pemberlakuan *work from home* ini, responden paling banyak menghabiskan waktu dalam sehari dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah untuk semua mata pelajaran. Aktivitas lain yang mereka kerjakan adalah bermain. Mereka mengatakan selama belajar dirumah, mereka tidak bisa menahan diri untuk bermain, karena dalam mengerjakan tugas mereka bosan sering kali di dalam rumah. Jadi di sela mengerjakan tugas itulah mereka ada juga yang bermain main *game*, atau ada juga yang membantu orang tua karena bersamaan dengan musim tembakau. (Lihat Gambar 2)



Gambar 2. Aktivitas di rumah selama pandemi Covid-19

Hasil penelitian deskriptif menggambarkan hanya sebagian peserta didik yang menyukai pembelajaran menggunakan daring yakni sebesar 11%, dan yang menyukai model pembelajaran *blended* (perpaduan tatap muka dengan daring) sebesar 23%, serta sebagian besar peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran dengan tatap muka yakni sebesar 66,6%. (Lihat Gambar 3)

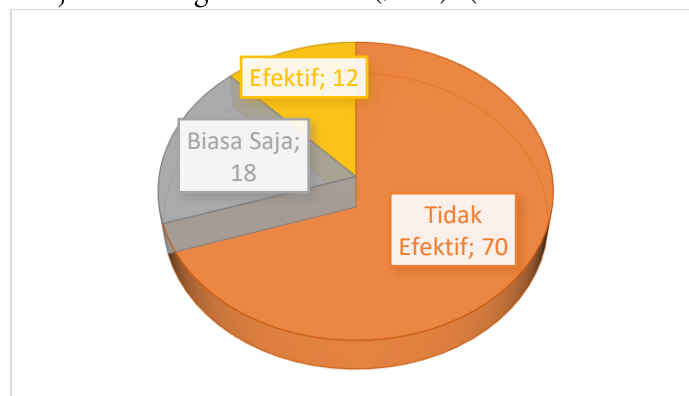




Gambar 3. Model Pembelajaran yang disukai siswa

Meskipun banyak kemudahan yang diberikan pembelajaran daring melalui internet, namun hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Mungkin saat ini peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena hal itu disebabkan karena pembelajaran daring sulit diterima dalam memahami materi yang diberikan guru. Ada kemungkinan siswa bosan dengan keadaan kegiatan yang hanya dirumah, beberapa bulan berikut ketika peserta didik ditanyakan lagi pertanyaan yang sama, mungkin jawabannya akan sama karena belum mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring ditingkat sekolah dasar.

Peserta didik menerima kenyataan bahwa saat ini sedang diberlakukan *work from home* yang menuntut untuk dilakukan pembelajaran daring dalam keadaan lingkungan yang berada di Desa Kemloko peserta didik menilai pembelajaran menggunakan media *online* efektif (18%), menilai biasa saja (12%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (70%). (Lihat Gambar 10).



Gambar 10. Penilaian Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang terjadi di lingkungan menjadi hal yang sulit bagi masyarakat Kemloko sehingga menjadikan pembelajaran konvensional yang tetap melakukan protokol kesehatan.

Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring walau beberapa siswa yang mengikuti sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering lama menggunakan *handphone* untuk daring dan

untuk mengerjakan tugas pelajaran. Hal itu juga yang membuat para orangtua mereka mengalami keluhan seperti anaknya sering meminjam *handphone* ke orangtuanya untuk bermain *game* daripada digunakan untuk mengerjakan tugas.

#### D. Kesimpulan

Di masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran di SD Negeri Kemloko adalah pembelajaran dilakukan dengan daring. Namun hanya beberapa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga digantikan belajar dari di rumah, atau lebih dikenal dengan istilah (pembelajaran konvensional). Jadi para siswa belajar di rumah dengan para orang tuanya dengan berbagai kolaborasi inovasi pembelajaran antara guru dengan orang tua.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Negeri Kemloko yakni dengan menggunakan media *online* membantu peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini. Alhasil, peserta didik menilai pembelajaran menggunakan media *online* efektif (18%), menilai biasa saja (12%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (70%).

Efektivitas pembelajaran daring terhadap siswa-siswi SD Negeri Kemloko yaitu selama pembelajaran di rumah kurang efektif. Pasalnya siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan temannya, siswa mengerjakan tugas dan pembelajaran yang ditemani orangtuanya dan siswa juga mengalami kesulitan untuk menerima pemahaman tentang materi sehingga orangtuanya yang harus mengerjakan tugas anak.

#### Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Chandrawati, Sri Rahayu. "Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 2 (2010): 101 – 203.
- Evayanti, Desi. "Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Daring (Online) Dalam Masa Darurat Covid-19." *Stit-Alkifayahriau.Ac.Id.* 2020. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/efektivitas-pembelajaran-melalui-metode-daring-online-dalam-masa-darurat-covid-19/>.
- Harnani, Sri. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Bdkjakarta.Kemenag.Go.Id.* 2020. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Ika. "Membedah Tantangan Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19." *Ugm.Ac.Id.* 2020. <https://ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>.
- Mikarsa, Hera Lestari. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sadikin, Ali; Hamidah, Afreni. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, No. 2 (2020): 214–24.
- Sanaky, Hujair Ah. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Simatupang, Nova Irawati Simatupang; Sri Rejeki Ignasia Sitohang; Angelia Patricia

Situmorang; Ismenny Martalena. “Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2020).

TP. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.